

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi membuat kompetisi semakin ketat dan transfer pengetahuan semakin cepat. Kebutuhan terhadap inovasi sangat mutlak jika bersaing dalam dunia yang berubah dengan cepat dan tidak diramalkan ini. Bangsa Indonesia pun harus bekerja keras dan kreatif jika ingin *survive* dan menang dalam persaingan. Setiap perusahaan dan instansi pemerintah, terutama para pemimpinnya, harus berpikir terus untuk selalu menemukan sesuatu yang baru yang lebih baik dan efisien.

Kewirausahaan berkaitan erat dengan kreativitas. Dengan kreativitas wirausaha dapat memanfaatkan secara optimal peluang-peluang bisnis guna menghasilkan keuntungan, yang merupakan inti kewirausahaan. Untuk memenangkan persaingan. Seorang wirausaha harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif akan berdampak pada usaha yang tidak dapat berkembang. Namun berdasarkan kenyataan yang ada menurut Kemenkop dan UKM Agus Muharram pertumbuhan wirausaha di Indonesia hampir mendekati angka ideal sebesar minimal 2% yakni, 1,56% atau 3.707.205 orang namun ini masih tertinggal jumlah tersebut tidak sebanding dengan negara-negara maju (Sumber : www.depkop.go.id diakses pada tanggal 1 Januari 2013 pukul 13.38 WIB).

Berikut adalah data pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan :

Vita Wanty Tristiany, 2013

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 Cimahi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 1.1
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) PENDUDUK USIA 15
TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG
DITAMATKAN, 2010-2012 (JUTA ORANG)

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2010		2011		2012	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	59,066	157,586	92,142	190,370	123,213	82,411
2	Belum/tidak tamat SD	547,164	600,221	552,939	686,895	590,719	503,379
3	SD	1,522,465	1,402,858	1,275,890	1,120,090	1,415,111	1,449,508
4	SLTP	1,657,452	1,661,449	1,803,009	1,890,755	1,716,450	1,701,294
5	SLTA Umum	2,111,256	2,149,123	2,264,376	2,042,629	1,983,591	1,832,109
6	SLTA Kejuruan	1,336,881	1,195,192	1,082,101	1,032,317	990,325	1,041,265
7	Diploma I,II,III/Akademi	538,186	443,222	434,457	244,687	252,877	196,780
8	Universitas	820,020	710,128	612,717	492,343	541,955	438,210
Total		8,592,490	8,319,779	8,117,631	7,700,086	7,614,241	7,244,956

Sumber : Badan Pusat Statistik 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tingkat SMK terjadi peningkatan pada tahun 2012 di bulan februari hingga agustus yakni pada bulan februari 990,325 dan pada bulan agustus 1.041,265. Permasalahan dewasa ini adalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia yang menerapkan metode penilaian prestasi kelulusan siswa sering kali hanya terbatas pada penilaian kemampuan pengetahuan akademik yang cenderung tidak menjadikan lulusan kreatif untuk menciptakan kemandirian kerja (*jobcreator*) karena kurangnya *softskill*. Oleh karena itu lulusan SMK diharapkan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk dapat menjadi *jobcreator* sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang tujuan utamanya mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja andal

dengan mengutamakan kemampuan kejuruan jenis tertentu. Berikut adalah data lulusan SMK di seluruh Indonesia :

TABEL 1.2
LULUSAN SMK SE-INDONESIA TAHUN 2010-2012

	2010	2011	2012
Jumlah Lulusan SMK se-Indonesia	825.222	938.043	1.036,478

Sumber : www.psp.kemendiknas.go.id (diakses pada tanggal 10 Mei 2012 pukul 18.30)

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa lulusan SMK dari tahun ke tahun semakin meningkat namun ini tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga. Berikut adalah data ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia :

TABEL 1.3
EKSPEKTASI KETERSEDIAAN LAPANGAN KERJA TAHUN 2010-2012

Indeks Ekspektasi Konsumen	2010	2011	2012
Ekspektasi Ketersediaan Lapangan Kerja	98.8	107.4	108.4

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 1.3 ekspektasi ketersediaan lapangan kerja di Indonesia terjadi peningkatan dari Tahun 2010 sampai Tahun 2012. Pada Tahun 2010 sampai 2011 ekspektasi ketersediaan lapangan kerja naik 8.6 poin dan dari Tahun 2011 sampai Tahun 2012 naik 1 poin. Naiknya ekspektasi ketersediaan lapangan pekerjaan dari konsumen ini dikarenakan kepercayaan diri konsumen terhadap peningkatan nilai perekonomian di Indonesia. Namun dilihat dari Tabel 1.2 ini tidak menyeimbangi lulusan SMK di Indonesia sehingga pengangguran di Indonesia tiap tahun semakin meningkat.

Vita Wanty Trisianty, 2013

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 Cimahi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan saat ini. Hal ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dunia wirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan mulai dari usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas yang tercantum pada RPJMN 2010-2014 penataan ulang kembali kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab keutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukan pendidikan kewirausahaan.

Arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk penerapan metodologi pendidikan akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Seperti yang tercantum pada RPJMN 2010-2014, prioritas bidang pendidikan menyatakan bahwa peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Dengan demikian pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan menjawab kebutuhan tenaga kerja.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, menurut pusat kurikulum kemendiknas 2010 dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek yakni, pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kutur sekolah dan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal. Pentingnya wirausaha di dalam masyarakat tidak hanya sekedar alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga wirausaha dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa.

Kemakmuran suatu negara dapat diukur dari jumlah wirausahawan, sesuai pendapat David McClelland (Frinces, 2011:4) bahwa “Salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% dari jumlah penduduknya adalah *entrepreneur* (wirausaha). Menurut Kemenkop dan UKM Agus Muharram pertumbuhan wirausaha di Indonesia hampir mendekati angka ideal sebesar minimal 2% yakni, 1,56% atau 3.707.205 orang namun ini masih tertinggal jumlah tersebut tidak sebanding dengan negara-negara maju (Sumber : www.depkop.go.id diakses pada tanggal 1 Januari 2013 pukul 13.38 WIB).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu wujud pendidikan berbasis keterampilan. Dimana tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah peserta didik (siswa) dibina untuk dapat menguasai sebuah keterampilan/kompetensi tertentu.

SMK Negeri 1 Cimahi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Jawa Barat yang menyelenggarakan Program Pendidikan Kejuruan 4 Tahun, dan merupakan salah satu SMK dari 8 (delapan) SMK Negeri di Indonesia yang memiliki program 4 (empat) Tahun. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Berikut adalah prosentase keterserapan tamatan secara keseluruhan tahun ajaran 2010/2011-2011/2012 :

**PROSENTASE KETERSERAPAN TAMATAN
SECARA KESELURUHAN TAHUN AJARAN 2010 – 2012**

Tahun Ajaran	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Menganggur
2010/2011	326	89	75	5
2011/2012	324	95	63	6

Sumber: Hubin SMKN 1 Cimahi

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa lulusan dari SMKN 1 Cimahi prosentasi keterserapan tamatan secara keseluruhan lulusan dari SMKN 1 Cimahi adalah bekerja kuliah dan berwirausaha namun berdasarkan Tabel 1.4 siswa yang berwirausaha dari tahun 2010 sampai 2012 terjadi penurunan dan dikhawatirkan akan terjadi penurunan setiap tahunnya. Seiring dengan visi dan misi Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan iklim investasi untuk skala mikro dan kecil di Indonesia. Dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan membangun jiwa wirausaha dan perilaku atau karakteristik wirausaha maka peranan SMK menjadi sangat dibutuhkan di tengah masyarakat. Berikut adalah data motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII SMKN 1 Cimahi :



Sumber : Hasil Pra Penelitian 2012

**GAMBAR 1.1
DATA MOTIVASI BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK**

Vita Wanty Tristiany, 2013

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 Cimahi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TAHUN 2010-2012

SMKN 1 Cimahi merupakan sekolah dengan jurusan teknologi industri yang terdapat 9 kompetensi keahlian didalamnya. Dapat dilihat berdasarkan Gambar 1.1 motivasi untuk berwirausaha peserta didik SMK Negeri 1 Cimahi masih sangat rendah. Hasil pra penelitian tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi berwirausaha peserta didik karena pada tahun 2010 dari 483 peserta didik hanya ada 20 peserta didik saja yang sudah mulai berwirausaha atau hanya 5,17% dan pada tahun 2011 menurun menjadi 18 peserta didik saja atau 3,11% sedangkan pada tahun 2012 hanya ada 11 peserta didik saja atau hanya 1,82%. Peserta didik pada tahun 2010 atau kelas IV berwirausaha pada saat peserta didik masih duduk dikelas XI atau kelas XII, peserta didik tahun 2011 atau kelas XII berwirausaha pada saat peserta didik duduk di kelas XI dan peserta didik tahun 2012 atau kelas XI berwirausaha pada saat mereka duduk dikelas XI. Gambar 1.1 merupakan data motivasi berwirausaha peserta didik yang berwirausaha dengan berdagang maupun berwirausaha sesuai dengan kompetensi keahliannya dan indikator dari hasil pra penelitian tersebut peneliti mewawancarai langsung kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi wirausaha peserta didik. Jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausaha pada tahun 2010 menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Joko Sutrisno yang diakses di <http://suaramerdeka.com> (diakses tanggal 6 Mei 2012 pukul 07:33 WIB) hanya satu hingga dua persen dari 950 ribu lulusan per tahun, hal ini diindikasikan karena masih rendahnya motivasi berwirausaha peserta didik SMK.

Motivasi dalam dunia pendidikan dirasakan sangat penting salah satunya adalah motivasi belajar dan motivasi berprestasi. Menurut Mc Clelland (Buchari Alma, 2009:90) mengembangkan teori motivasi yang menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement oriented behaviour*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standard of excellent*.

Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2010:87). Dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting. Sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (*drive/stimulus*) tercapainya keberhasilan. Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak lulusan yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih maju jika ditunjang oleh wirausahawan yang berarti karena kemampuan pemerintah sangat terbatas untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk warga negaranya. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasannya.

Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material dan *asset* lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada

sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi dan aturan baru.

Salah satu prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik mengambil bagian atau peranan dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mempunyai motivasi belajar sehingga dengan mempunyai motivasi belajar yang kuat maka peserta didik akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasinya dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Di lingkungan sekolah, guru dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi peserta didik berwirausaha bagi peserta didik dengan jalan menghubungkan antara kegiatan praktek dengan kewirausahaan. Dorongan terhadap peserta didik dapat diberikan dengan cara memberikan motivasi yang penuh bagi peserta didik dan dengan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Kewirausahaan proses pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam membantu peserta didik untuk dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu atau materi yang didapat. Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik untuk dapat memahami konsep secara utuh sehingga

peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya untuk menghubungkan konsep dasar dengan situasi yang sebenarnya di lapangan.

Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat mencapai hasil kegiatan pembelajaran dengan sangat baik disekolah. Sukmadinata (2007:180) menyatakan :

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang rendah jika tidak ditangani maka akan menyebabkan terjadinya sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil proses belajar peserta didik di sekolah. Sukmadinata (2007:185) menyatakan motivasi merupakan jantung proses belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Dalam mata pelajaran kewirausahaan apabila peserta didik sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah diharapkan peserta didik juga termotivasi untuk berwirausaha.

Dalam memotivasi berwirausaha upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan acara *Open House* yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan mengadakan pameran setiap hasil karya peserta didik sesuai dengan jurusan masing-masing dan mengadakan bazar yang setiap peserta didik diikutsertakan dalam kegiatan bazar ini. Selain itu juga pihak sekolah mengadakan acara seminar mengenai kewirausahaan dengan mendatangkan

narasumber yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan. Namun upaya yang dilakukan oleh sekolah masih kurang untuk memotivasi peserta didik untuk berwirausaha salah satunya adalah masih kurang tepatnya metode pembelajaran di kelas sehingga siswa yang sudah menjadi pelaku wirausaha tiap tahunnya semakin menurun maka dari itu metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif untuk memotivasi siswa untuk dapat berwirausaha. Maka hendaknya dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat peserta didik SMKN 1 Cimahi tidak hanya dapat menghasilkan produk atau jasa satu tahun sekali atau hanya pada acara *Open House* saja yang diadakan oleh pihak sekolah namun diharapkan dapat menghasilkan sebuah produk atau jasa lebih dari satu kali setiap tahunnya.

Dalam pembenahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik. Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) metode pembelajaran di SMK disarankan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. *Project Work*
2. *Quantum Teaching and Learning* (QTL)
3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
4. *Problem-Based Learning* (PBL)

Sementara ini yang diterapkan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Cimahi adalah metode berbasis proyek atau *project work*. Metode pembelajaran berbasis proyek digunakan sebagai pendekatan penilaian kompetensi yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, diharapkan dapat mengaktualisasikan penguasaan kompetensi/subkompetensi dalam kegiatan pembelajaran berbasis produksi (*Production Based Training*).

Alternatif tindakan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Satu dari beberapa tindakan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan membangkitkan motivasi peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah metode pembelajaran yang menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2004) adalah metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa). Sehingga dalam mata pelajaran kewirausahaan peserta didik tidak hanya mendapatkan materi dari guru tetapi terjun langsung dalam praktek berwirausaha. Ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mulai berwirausaha dengan diterapkannya metode berbasis proyek atau *project work*.

Menurut *Buck Institute of Education* dalam Made (2009:145) menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai model pembelajaran sistem yang melibatkan peserta didik di dalam transfer pengetahuan dan keterampilan melalui poses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek.

Metode pembelajaran merupakan sebuah proses menuju tercapainya tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di SMKN 1 Cimahi rata-rata masih berpusat pada guru (*teachers centered*). Pada mata pelajaran kewirausahaan guru kelas XII menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek karena sesuai dengan yang dijelaskan oleh *buck institute of education* metode pembelajaran berbasis proyek metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik

di dalam proses pembelajarannya karena metode pembelajaran yang baik berpusat pada siswa atau *student centered*. Maka dari itu metode pembelajaran berbasis proyek dipilih oleh guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XII sebagai metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas. Dan untuk tercapainya motivasi wirausaha peserta didik maka dalam metode pembelajaran berbasis proyek ini guru menugaskan para peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa.

Pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII di SMKN 1 Cimahi guru menerapkan metode pembelajaran dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok dan menugaskan peserta didik untuk berwirausaha. Peserta didik ditugaskan untuk merencanakan berwirausaha mulai dari tahap awal hingga akhir, mulai dari tahap perencanaan usaha hingga menghitung laba dari usahanya. Maka dari itu metode pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memotivasi siswa dalam berwirausaha karena siswa terjun langsung untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas peran dari metode pembelajaran berbasis proyek sangat dibutuhkan untuk peserta didik, supaya dapat memotivasi peserta didik untuk mulai berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan, maka perlu dilakukan penelitian tentang : **“Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Survei pada Peserta Didik Kelas XII SMK N 1 Cimahi)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dunia kerja saat ini dihadapkan pada masalah-masalah ketenagakerjaan yang begitu rumit. Pertumbuhan angkatan kerja yang sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk tidak dapat diimbangi dengan lapangan kerja yang baru. Ketidakseimbangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja yang ada semakin menambah jumlah pengangguran dengan memperhatikan keadaan tersebut, sebagai alternatif lain adalah dengan usaha berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah :

Sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu mencetak lulusan yang unggul terutama di bidang wirausaha karena apabila lulusan SMK mampu berwirausaha akan mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Lingkungan sekolah dan guru akan sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mulai berwirausaha. Motivasi dari peserta didik kelas XII di SMKN 1 Cimahi masih sangatlah rendah. Maka dari itu metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk memulai berwirausaha, sehingga tingkat pengangguran pun dapat berkurang dan peserta didik lulusan SMK dapat membuat lapangan pekerjaan baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII SMKN 1 Cimahi
2. Bagaimana gambaran motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII SMKN 1 Cimahi
3. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII SMKN 1 Cimahi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Gambaran model penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII SMKN 1 Cimahi
2. Gambaran motivasi berwirausaha peserta didik kelas XII SMKN 1 Cimahi
3. Besarnya pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMKN 1 Cimahi

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pendidikan dan kewirausahaan, khususnya mengenai metode pembelajaran berbasis proyek dan motivasi berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak SMKN 1 Cimahi dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik untuk berwirausaha untuk mampu mengurangi pengangguran di Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan demikian, hal tersebut dapat dijadikan masukan bagi SMKN 1 Cimahi untuk dapat mencetak lulusan yang terbaik dan berguna untuk nusa dan bangsa.